

**MENGGALI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM BUKU AJAR PAI DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA****Dirman**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

dirman@iainkendari.ac.id**Ahmad Ghifari Tetambe**

Institut Agama Islam Negeri Kendari

ahmadghifari@iainkendari.ac.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) edisi 2017. Metode analisis kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi teks buku ajar dengan fokus pada identifikasi nilai-nilai moderasi beragama yang disajikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar tersebut menyajikan berbagai nilai moderasi beragama, seperti toleransi, menghormati perbedaan, keadilan, dan sikap saling menghargai antarumat beragama. Namun, ada juga beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti kedalaman pemahaman konsep-konsep agama dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, buku ajar tersebut memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter yang moderat beragama bagi siswa SMA, tetapi juga memerlukan peninjauan lebih lanjut untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut diterapkan secara efektif dalam pembelajaran dan praktek kehidupan sehari-hari.

Katakunci: *Moderasi Beragama, Buku Ajar, Pendidikan Agama Islam.***Abstrac**

This study aims to explore the values of religious moderation contained in Islamic Religious Education and Cultivation textbooks for high school level published by the Ministry of Education and Culture (Kemendikbud) 2017 edition. The qualitative analysis method is used to explore the textbook text with a focus on identifying the values of religious moderation presented. The results showed that the textbook presented various values of religious moderation, such as tolerance, respect for differences, justice, and mutual respect between religious communities. However, there are also some aspects that need attention, such as the depth of understanding of religious concepts and the integration of values into the context of daily life. In conclusion, the textbook provides a strong foundation for religiously moderate character building for high school students, but also requires further review to ensure that the values are effectively applied in learning and daily life practices.

Keywords: *Religion Moderation, Textbook, Islamic Studies*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, khususnya di tingkat pendidikan menengah atas atau SMA (Rahmawati & Munadi, 2019). Sebagai bagian dari kurikulum nasional di Indonesia, buku ajar yang digunakan dalam mata pelajaran ini memiliki potensi besar untuk memengaruhi pemahaman dan sikap siswa terhadap nilai-nilai agama, moral, dan etika (Jamil et al., 2022). Salah satu aspek yang menjadi fokus penting dalam pendidikan agama adalah pengembangan sikap moderat beragama, yang mencakup toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, keadilan, dan sikap saling menghargai antarumat beragama (Muaz & Ruswandi, 2022).

Pada tahun 2017, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang SMA (Furqan, 2019). Meskipun buku ajar ini disusun dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral, perlu dilakukan telaah lebih lanjut untuk menggali sejauh mana buku tersebut memuat dan mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama (Firdasari et al., 2023).

Kajian mengenai nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada jenjang SMA telah menjadi fokus beberapa penelitian. Nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting dalam konteks keberagaman Indonesia untuk membentuk generasi yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang plural (Kemendikbud, 2017). Diantara kajian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) meneliti tentang "Pengintegrasian Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri di Jakarta". Penelitian ini menemukan bahwa buku ajar PAI sudah mulai mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, menghargai perbedaan, dan dialog antaragama. Namun, implementasi di lapangan masih bervariasi.

Disamping itu, Rohman (2018) dalam penelitiannya "Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013" mengungkapkan bahwa materi moderasi beragama sudah diakomodasi dalam kurikulum, tetapi masih ada kekurangan dalam hal pendekatan yang digunakan. Materi sering kali disampaikan secara normatif tanpa memberikan ruang untuk diskusi kritis.

Nurhadi (2019) melakukan analisis terhadap "Kandungan Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar sudah memuat konsep-konsep dasar toleransi dan moderasi, namun masih kurang dalam hal pengayaan materi dan contoh-contoh praktis yang kontekstual dengan situasi terkini.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengkaji nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti, terdapat beberapa gap yang belum terjawab. Pertama, belum ada penelitian yang secara komprehensif mengevaluasi buku ajar terbitan Kemendikbud edisi 2017 dari perspektif moderasi beragama. Kedua, penelitian terdahulu cenderung fokus pada analisis konten tanpa mempertimbangkan metode pengajaran dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengkaji secara mendalam nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan Kemendikbud edisi 2017. Penelitian ini akan menggabungkan analisis konten dengan evaluasi metode pengajaran yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penelitian ini akan melihat sejauh mana buku ajar ini kontekstual dengan tantangan keberagaman di Indonesia saat ini. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi buku ajar tersebut dengan fokus pada identifikasi dan analisis nilai-nilai moderasi beragama yang terdapat di dalamnya. Melalui pendekatan analisis kualitatif, kita dapat memahami secara mendalam bagaimana buku ajar ini mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dan sejauh mana hal itu dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang moderat beragama.

Moderasi beragama merupakan konsep penting dalam pendidikan agama di Indonesia. Moderasi beragama mengajarkan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan terhadap perbedaan, yang sangat relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural dan multireligius. Buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) edisi 2017 mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama sebagai bagian dari kurikulumnya untuk membentuk karakter siswa yang toleran dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman.

Adapun yang menjadi konsep dasar nilai-nilai moderasi beragama pada Buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) edisi 2017 adalah nilai *tasamuh* (toleransi), *ta'dil* (keadilan), *tawassuth* (jalan tengah), *tawazun* (seimbang), *tasyura* (musyawarah), *tasawah* (kesamaan hak dan kewajiban), *Ta'ahadah wathaniyah* (komitmen pada kebangsaan) dan *ta'rif* (akomodatif terhadap budaya lokal di Indonesia).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *library research* (rukin, 2022); (sugiyono, 2020); (Sari & Asmendri, 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis) (henri, 2018). Metode analisis isi adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mempelajari isi dokumen dan menemukan karakteristik pesan serta menarik suatu kesimpulan (Martono et al., 2014). Data primer berasal dari buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IX SMA terbitan Kemendikbud edisi tahun 2017. Sedangkan data sekunder berasal dari buku, artikel, dan sumber lain yang relevan. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis.

Hasil dan Pembahasan

1. Muatan Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI-BP Jenjang SMA Kelas XI Terbitan KEMENDIKBUD Edisi 2017

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan metode analisis konten terhadap data penelitian, ditemukan data tentang nilai-nilai moderasi beragama dalam Buku PAI-BP yang diteliti. Adapun data hasil penelitian tergambar dalam tabel berikut :

Tabel 1. Muatan Nilai Moderasi Beragama di Tiap BAB Buku

Tema/BAB	Kandungan Nilai Moderasi Beragama	Jumlah Teks	Halaman
Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah Swt.	<i>Tasamuh</i>	1 teks	13
Berani Hidup jujur	<i>Ta'dil, Tawazun</i>	2 teks	27-28
Melaksanakan Pengurusan Jenazah	<i>Tasamuh dan Ta'dil</i>	3 teks	44-45
Saling Menasehati dalam Islam	<i>Tasawah, tawassuth dan tasyura</i>	4 teks	59-61
Masa Kejayaan Islam	<i>Tawazun</i>	1 teks	76
Perilaku Taat, Kompetensi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja	<i>Tasamuh, ta'ahadah wathaniyah, tasawah, tawassuth</i>	3 teks	98-99
Rasul-Rasul itu Kekasih Allah Swt.	<i>Tasawah dan tawassuth.</i>	3 teks	114-115
Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru	<i>Tasawah</i>	1 teks	129

Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam	<i>Ta'dil, tawazun dan tasamuh</i>	2 teks	154
Pembaruan Islam	<i>Tasamuh, tawassuth, dan tawazun.</i>	2 teks	177
Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa	<i>Tasawah, tasamuh dan tawassuth.</i>	4 teks	192-193

Berdasarkan tabel 1 di atas peneliti menemukan data bahwa terdapat 27 teks yang mengandung nilai moderasi beragama di dalam buku PAI-BP. Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di antaranya adalah *tawassuth* (sikap pertengahan), *tawazun* (keseimbangan), *tasamuh* (toleran), *ta'dil* (adil), *tasawah* (egaliter), *tasyura* (musyawarah), *ta'ahadah wathaniyah* (komitmen kebangsaan), dan *ta'rif* (akomodatif terhadap budaya lokal). Nilai-nilai moderasi ini didalami berdasarkan 4 indikator utama moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama RI yaitu toleransi, komitmen kebangsaan, anti radikalisme dan kekerasan serta akomodatif terhadap budaya lokal (Kementerian Agama RI, 2019).

2. Implikasi

a. Implikasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Dalam Buku Ajar PAI-BP Kelas XI Jenjang SMA Terbitan Kemendikbud Edisi 2017.

Nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung di dalam buku yang diteliti juga mengimplikasikan beberapa sikap dan perilaku serta cara pandang keagamaan bagi pembacanya (siswa). Hal ini tentu membuat nilai-nilai moderasi yang terkandung tidak hanya menjadi sebuah kekosongan. Buku ini ditulis juga dengan bahasa-bahasa yang asertif sehingga secara tidak langsung dengan konsep dan muatan moderasi beragama yang disajikan dengan kompleks dapat tersampaikan dengan mudah kepada pembacanya dan mampu mengajak pembaca untuk menerapkan sikap, perilaku dan cara pandang keagamaan yang moderat. Adapun implikasi nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung sebagai berikut :

1. *Tawassuth*

Tawassuth berarti sikap yang tidak memihak secara fanatik pada suatu kelompok. Mengambil jalan tengah atau *tawassuth* adalah sikap diantara dua kubu ekstrem atau berada di tengah-tengah tidak berada di kanan (*fundamentalis*) dan tidak terlalu mengarah kearah kiri (*liberal*). Dengan Islam memiliki karakter *tawassuth* maka Islam akan mudah diterima oleh seluruh masyarakat. Sikap *tawassuth* ini sudah semestinya di terapkan dalam segala hal kehidupan manusia mulai dari aspek akidah, aspek hubungan kuasa Allah dengan aktivitas manusia, aspek hukum, aspek kehidupan

masyarakat, aspek politik dan pengelolaan negara, aspek ekonomi, aspek hubungan sosial, aspek kehidupan berumah tangga, aspek pemikiran dan aspek perasaan. Adapun indikator dalam menerapkan *tawasuth* adalah : 1) Tidak bersikap ekstrem dalam menjalani dan menyebarkan ajaran agama. 2) Tidak mudah mengkafirkan orang ketika seseorang tersebut berbeda pendapat dalam memahami agama. 3) Dalam hidup di masyarakat terapkan prinsip *ukhuwah* ketika hidup berdampingan sesama umat Islam maupun non Islam. (Ainina, 2021). Nilai-nilai *tawassuth* yang terkandung di dalam teks-teks buku ajar ini mengimplikasikan sikap yang anti terhadap kekerasan yang mengatasnamakan dakwah agama serta pandangan dan cara pikir yang moderat (Muhtadi & Mustakim, 2017).

2. *Tawazun*

Nilai *tawazun* yang terkandung di dalam teks-teks buku ajar mengimplikasikan sikap menyeimbangkan antara perkataan dan perbuatan, antara duniawiyah dan akhirat, serta menyeimbangkan antara ibadah dan bekerja. Keseimbangan adalah sikap yang menggambarkan cara pandang dan komitmen untuk selalu berpihak kepada keadilan, kemanusiaan dan persamaan. Bersikap seimbang bukan berarti tidak punya pendapat tetapi punya sikap yang tegas tapi tidak keras karena selalu berpihak kepada keadilan dan keberpihakannya itu tidak melukai atau menindas orang lain disekitarnya. Dalam Al Qur'an beberapa kata *tawazun* atau keseimbangan yang bermakna melakukan segala tugas dan kewajiban duniawi dengan penuh tanggungjawab serta melakukan ritual ibadah dengan semangat. Dengan menyeimbangkan hidup dunia akhirat, maka manusia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia (Thohir et al., 2023).

Islam agama yang menganggap bahwa keseimbangan wahyu Ilahi dengan akal manusia dalam kehidupan pribadi akan mendorong terciptanya keseimbangan antara ruh dengan akal, antara akal dengan hati, dan antara hak dengan kewajiban (Johari, 2020).

3. *Tasamuh*

Teks-teks dalam buku ajar yang mengandung nilai *tasamuh* mengimplikasikan pada sikap dan perilaku penghargaan pada perbedaan pendapat dalam intra umat beragama serta perbedaan keyakinan antar umat beragama. Islam mengajarkan pemeluknya untuk bersatu dan tidak boleh bercerai-berai, bermusuhan maupun bertengkar. Kaum muslim diperintah untuk bersikap toleran terhadap non-muslim hanya

sebatas yang sifatnya duniawi, tidak menyangkut pautkan urusan akidah, syariah dan ibadah (Jamrah, 2015).

Sebagaimana menurut Tillman yang dikutip oleh Agus Supriyanto dan Amien Wahyudi toleransi dapat direfleksikan dengan beberapa skala di antaranya; 1) menjadikan kedamaian sebagai tujuan. 2) Reseptif dan terbuka. 3) menghargai perbedaan, individu dan orang lain (Agus Supriyanto & Wahyudi, 2017; Suparta, 2020).

4. *Ta'dil*

Nilai *ta'dil* yang terkandung dalam teks-teks buku ajar mengimplikasikan pada sikap adil yaitu ketegasan terhadap kebenaran, menempatkan segala sesuatu sesuai pada tempatnya dalam konteks kehidupan, artinya melaksanakan segala sesuatu sesuai haknya. *Adl* secara bahasa memiliki makna tegas dan lurus yakni mampu menempatkan sesuatu pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajibannya dengan baik. *Adl* juga bermakna keadilan, keadilan yang diperintahkan dalam Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan mewujudkan perilaku ihsan atau terpuji (Jamarudin, 2016).

5. *Tasyura*

Musyawarah adalah saling merunding, saling menjelaskan, saling meminta dan menukar pendapat mengenai suatu perkara. Dari hasil penelitian, terdapat beberapa temuan kandungan nilai musyawarah sebagai salah satu nilai-nilai dari moderasi beragama. Teks yang mengandung nilai *tasyura* mengimplikasikan perilaku bermusyawarah dan berdiskusi ketika mempertimbangkan sesuatu. Artinya, dalam melakukan segala sesuatu yang melibatkan orang lain perlu mendengarkan segala pendapat, kemudian mengikuti yang baik (Muhtadi & Mustakim, 2017).

Musyawarah juga merupakan suatu nilai yang termuat di dalam Pancasila sebagai filosofi dan pandangan hidup bernegara. Nilai musyawarah terdapat pada sila keempat dengan bunyi “kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan keadilan”. Namun, di dalam tataran praksisnya terdapat pergeseran dari yang seharusnya musyawarah dilakukan untuk mendengar pendapat dan mendiskusikannya menjadi pengambilan voting dengan suara terbanyak atas opsi yang terbatas (Suhartono, 2019).

6. *Tasawah*

Nilai *tasawah* yang terkandung dalam teks-teks di buku ajar ini berimplikasi pada pemahaman kesamaan hak, kewajiban serta kedudukan dalam beragama dan melaksanakan perintah agama. Egaliter di dalam Islam berdasarkan pengkajian al-Qur'an terdapat dua konsep. Konsep pertama adalah egaliter di dalam konteks beragama sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surah al-Hujurat ayat 13. Kita harus menyadari bahwa semua manusia mempunyai harkat dan martabat tanpa memandang bulu, ras, suku bangsa maupun jenis kelamin. Dalam Alquran surat Al-Hujurat ayat 13, konsep persamaan dijelaskan bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama kedudukan dalam beramal, tidak ada perbedaan antara satu dengan yang lainnya.

Konsep kedua tentang egaliter sebagaimana dijelaskan di dalam al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 64 dan surah Yasin ayat 10 tentang persamaan dalam konteks bernegara (Afrizal Nur & Lubis, 2015).

7. *Ta'ahadah Wathaniyah*

Ta'ahadah wathaniyah secara bahasa bermakna kesepakatan untuk bersama dalam satu Negara, secara istilah bermakna nasionalisme atau komitmen pada kebangsaan. Dari hasil telaah dan teliti oleh peneliti, nilai *mu'ahadah wathaniyah* terdapat di dalam penggalan teks di dalam buku sebagai berikut :

Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin. Dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (yang tidak bermaksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran. (Muhtadi & Mustakim, 2017)

Negara kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara yang menganut sistem pemerintahan demokrasi, sehingga untuk memimpin suatu Negara dibutuhkan pejabat eksekutif yaitu presiden sebagai pemimpin Negara. Ketaatan kepada satu pemimpin merupakan suatu komitmen kebangsaan dalam kehidupan bernegara, selama pemimpin tidak melanggar apa yang telah menjadi ketetapan konstitusional dan moral yang berlaku di dalam sosial, kultural dan agama. Nilai *ta'ahadah wathaniyah* ini berimplikasi pada pemahaman dan sikap ketaatan kepada pemimpin Negara yang sah dalam rangka menjaga persatuan Negara, serta sebagai bentuk komitmen kebangsaan selama pemimpin berada pada jalan yang benar.

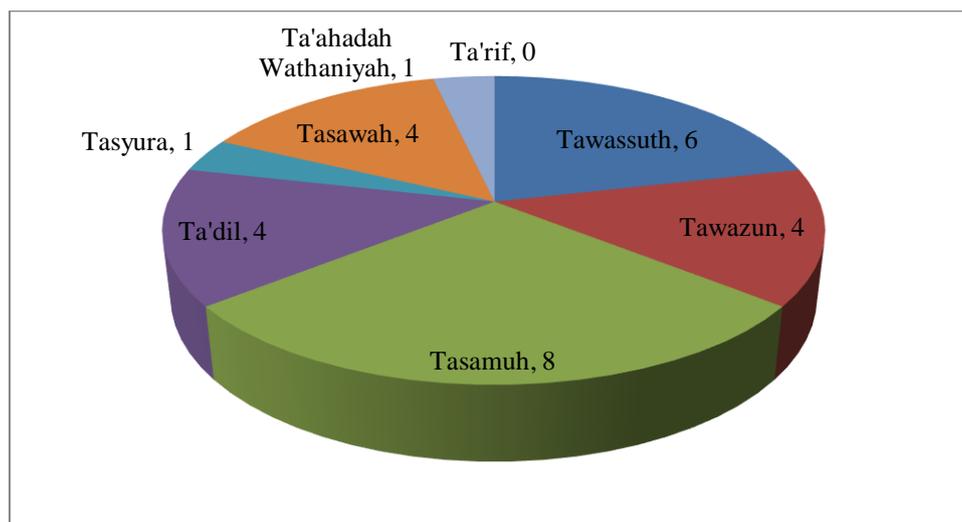
8. *Ta'rif*

Dari hasil telaah dan teliti peneliti, pada buku PAI-BP terbitan Kemendikbud edisi 2017 ini belum memuat teks ataupun konteks *ta'rif* (akomodatif terhadap budaya

lokal di Indonesia). Akomodatif terhadap budaya lokal juga berimplikasi pada sikap toleran terhadap budaya lokal yang diadopsi dalam praktik dan ritual keagamaan tertentu. Namun buku ini lebih fokus kepada pembahasan toleran terhadap perbedaan keyakinan baik antar umat beragama maupun intra umat beragama.

Dari hasil analisis terhadap data-data temuan penelitian di atas, buku PAI-BP secara eksplisit sudah mengandung sebagian besar nilai-nilai moderasi beragama. Namun nilai moderasi yang mengakomodasi budaya lokal (*ta'rif*) yang belum terkandung di dalam buku PAI-BP, padahal moderasi beragama sudah menjadi canangan Kementerian Agama RI semenjak tahun 2013 oleh Lukman Hakim Saifudin (Junaedi, 2019).

Buku ini juga justru memfokuskan nilai moderasi beragama "*tasamuh*". Untuk lebih jelasnya tergambar sebagaimana berikut :



Gambar 2. Paparan Muatan Nilai Moderasi

Dari hasil analisis data, peneliti menemukan data bahwa nilai *tasamuh* lebih banyak terkandung daripada nilai-nilai moderasi lainnya dan bahkan tidak mengandung nilai yang mengakomodasi budaya lokal sebagai salah indicator moderasi beragama yang ditetapkan Kementerian Agama RI.

- b.** Implikasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Jenjang SMA Terbitan Kemendikbud Edisi 2017 terhadap Pendidikan, Sekolah dan Siswa.

Implikasi bagi Pendidikan

- Pengembangan Kurikulum

Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum PAI mendorong pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif dan relevan dengan tantangan zaman. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang moderat dan toleran.

- Peningkatan Kualitas Pengajaran

Guru didorong untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual. Pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai moderasi beragama mengharuskan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang mempromosikan diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

- Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan musyawarah diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari karakter mereka.

Implikasi Terhadap Sekolah

- Budaya Sekolah yang Inklusif

Sekolah menjadi lingkungan yang lebih inklusif dan toleran. Nilai-nilai moderasi beragama mendorong terciptanya budaya sekolah yang menghargai keberagaman dan menolak segala bentuk diskriminasi dan ekstremisme.

- Pembinaan Hubungan Antarwarga Sekolah

Hubungan antarwarga sekolah, baik antara siswa maupun antara guru dan siswa, dibina berdasarkan prinsip-prinsip moderasi. Ini termasuk menghormati perbedaan pendapat, menghindari konflik, dan menyelesaikan masalah melalui dialog dan musyawarah.

- Program dan Kegiatan Sekolah

Sekolah dapat mengembangkan program dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai moderasi beragama, seperti diskusi antaragama, seminar tentang toleransi, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai kelompok agama dan budaya. Ini membantu memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai.

Implikasi terhadap Siswa

- Pembentukan Karakter Siswa

Siswa dibentuk menjadi individu yang moderat, toleran, dan adil. Mereka belajar untuk menghargai perbedaan, bersikap seimbang dalam menghadapi berbagai pandangan, dan mempraktikkan keadilan dalam interaksi sehari-hari.

- Peningkatan Keterampilan Sosial

Siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti empati, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok yang beragam. Ini mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi secara positif dalam masyarakat yang plural.

- Kesadaran dan Pemahaman Keberagaman

Siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang pentingnya keberagaman dan memahami bahwa perbedaan adalah sesuatu yang harus dihargai dan dirayakan. Mereka juga menjadi lebih peka terhadap isu-isu intoleransi dan ekstremisme, dan siap untuk menjadi agen perdamaian dalam komunitas mereka.

Penutup

Berdasarkan buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) edisi 2017, terdapat penekanan yang kuat pada nilai-nilai moderasi beragama, di antaranya adalah sebagai berikut: 1) Penekanan pada Toleransi dan Menghormati Perbedaan: Buku ajar tersebut cenderung menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama serta menghormati perbedaan keyakinan. Hal ini tercermin dalam pembahasan materi-materi yang mengupas tentang kerukunan antarumat beragama dan pentingnya menjaga hubungan harmonis dalam masyarakat multikultural. 2) Promosi Perspektif Keseimbangan dan Keadilan: Moderasi dalam beragama juga diinterpretasikan sebagai keselarasan antara beragama dan kehidupan sehari-hari, serta dalam hubungan sosial. Buku ajar tersebut mendorong siswa untuk mengadopsi sikap yang seimbang dan adil dalam menjalankan ajaran agama dalam konteks kehidupan modern. 3) Penolakan Terhadap Ekstremisme dan Radikalisme: Dalam upaya mencegah radikalisme dan ekstremisme, buku ajar tersebut mungkin menyoroti bahaya dari pandangan yang ekstrem dalam praktik beragama. Ini termasuk pemahaman yang sempit atau literal terhadap ajaran agama yang dapat mengarah pada sikap intoleran dan kekerasan. 4) Pentingnya Dialog Antarumat Beragama: Buku ajar tersebut mungkin mempromosikan dialog antarumat beragama sebagai sarana untuk memahami perbedaan keyakinan, membangun saling pengertian, dan memperkuat kerjasama antarumat beragama dalam membangun masyarakat yang damai dan harmonis. 5) Pendidikan Nilai-Nilai Kemanusiaan Universal: Moderasi beragama juga bisa dilihat dalam konteks penguatan

nilai-nilai kemanusiaan universal seperti kasih sayang, keadilan, dan kebajikan yang menjadi dasar dalam setiap ajaran agama. Buku ajar tersebut mungkin menekankan pentingnya menginternalisasi nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, nilai-nilai moderasi beragama dalam buku ajar PAI dan Budi Pekerti jenjang SMA terbitan Kemendikbud edisi 2017 memiliki implikasi yang luas dan positif terhadap pendidikan, sekolah, dan siswa. Implementasi nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan agama tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang moderat dan toleran, menciptakan budaya sekolah yang inklusif, serta mempersiapkan siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal Nur, & Lubis, M. (2015). Konsep Wasathiyah dalam Al-Quran (Studi Komparatif antara Tafsir al-Tahrîr wa at-Tanwîr dan Aisar at-Tafâsîr) (The Wasathiyah Concept in the Al-Quran (Comparative Study between Tafsir al-Tahrir and Aisar at-Tafasir). *An-Nur*, 4(2), 205–225.
- Agus Supriyanto, & Wahyudi, A. (2017). Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu. *Jurnal Ilmiah Counsellia*, 7 No.2(1), 61–70.
- Ainina, D. Q. (2021). Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Jenjang SMP. In *UIN Malang (Vol. 26, Issue 2)*. UIN Malang.
- Fatmawati. (2016). Pengintegrasian Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri di Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 118-135.
- Firdasari, A. F., Marjuni, A., & Usman. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 75 Lembanna Sinjai Barat. *Primer Edukasi Journal*. <https://doi.org/10.56406/jpe.v2i2.240>
- Furqan, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Toleransi dalam Buku Teks Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tingkat SMA terbitan Kemendikbud Tahun 2017. In *Central Library of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang*.
- Henri. (2018). Penelitian metode Analisis Isi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Jamarudin, A. (2016). *Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 8(2).
- Jamil, S. A., Waspodu, W., & Mardeli, M. (2022). Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Muaddib: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.12530>

- Jamrah, S. A. (2015). *TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA : PERSPEKTIF ISLAM*. 185–200.
- Johari. (2020). *Moderasi Agama Dalam Perspektif Fiqh (Analisis Konsep Al-Tsawabit dan Al-Mutaghayyirat dalam Fiqh serta Penerapannya Pada Masa Pandemi Covid-19)* Johari *PENDAHULUAN Dalam kitab “ Mustaqbal al-Ushuliyah al-Islamiyah ” yang ditulis oleh Yusuf al-Qara dhawi*. 44(2), 115–135.
- Junaedi, E. (2019). Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag. *Harmoni*, 18(2), 182–186. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.414>
- Kemendikbud. (2017). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Agama RI. (2019). *MODERASI BERAGAMA*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Martono, N., Yuwono, E. P., & Rahardjo, M. P. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*.
- Muaz, M., & Ruswandi, U. (2022). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Muhtadi, & Mustakim. (2017). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Edisi Revisi Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017* (2017th ed.). CV Putra Nugraha.
- Nurhadi. (2019). Kandungan Nilai-nilai Toleransi dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMA. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 34-50.
- Rahmawati, N., & Munadi, M. (2019). Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X DI SMK N 1 SRAGEN TAHUN AJARAN 2017/2018. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.309>
- Rohman, A. (2018). Moderasi Beragama dalam Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 89-105.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin*.
- Suhartono. (2019). Metode Diskusi Kelas Dalam Pembelajaran PPKN Kelas IX di SMP Negeri 3 Krian Sidoarjo Suhartono Bentuk-bentuk Negara secara Negara Indonesia adalah negara yang juga memiliki identitas dengan Masyarakat Indonesia sangat

banyak memiliki perbedaan (heterogen. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan Vol.19, 19(3), 263–269.*

Suparta. (2020). Strategi Pendidikan Toleransi Beragama dan Implikasinya terhadap Keutuhan NKRI di Bangka Belitung. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan, 6(1), 93–110.* <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1749>

Thohir, M., Siradj, T., & Febriani, N. A. (2023). *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun dan Tasamuh (III)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam KEMENAG RI.